



ANALYSIS OF TEACHER LEARNING INNOVATIONS IN CLASS IV SDN 9 MAMBORO

Safira Ibrahim^{1*}, Nur Rahmah², Rizal³,

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas Tadulako

*safiraribrahim@gmail.com

Abstract

This thesis discusses the Implementation of Teacher Innovation in Learning in grade IV SDN 9 Mambo. The purpose of this study was to see the innovations made by teachers in class IV learning. The type of research used is a qualitative approach where the researcher goes directly to the field to collect data. Researchers used a sample of 1 teacher and 20 grade IV students at SDN 9 Mambo. The data techniques used were observation, questionnaires, documentation, interviews, and field notes. The results of this study were the teacher's innovation in grade IV learning at SDN 9 Mambo which was studied successfully. The conclusion is that in implementing learning the teacher has been able to innovate in learning using various methods, media, models and teaching materials. This can be seen from the results of the questionnaire which showed a high presentation. The suggestion of this research is that teachers and students must be creative, innovative and productive in learning. Teachers improve the quality of learning through innovation in learning, so that the quality of learning is better, students understand the material more easily, and are more enthusiastic in participating in learning.

Keywords

learning innovations, teacher creativity, teacher productivity

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan Inovasi Guru dalam Pembelajaran di kelas IV SDN 9 Mambo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui inovasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran di kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan sampel 1 guru dan 20 siswa kelas IV di SDN 9 Mambo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dokumentasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini adalah inovasi guru dalam pembelajaran kelas IV di SDN 9 Mambo yang diteliti dinilai cukup berhasil, Simpulan penelitian ini adalah dalam melaksanakan pembelajaran guru telah mampu berinovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode, media, model dan bahan ajar yang beranekaragam. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan presentase tinggi. Saran penelitian ini adalah guru dan siswa harus kreatif, inovatif dan produktif dalam pembelajaran. Guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi dalam pembelajaran, sehingga kualitas pembelajarannya lebih baik, siswa lebih mudah memahami materi, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Kata Kunci

inovasi pembelajaran, kreativitas guru, produktivitas guru

PENDAHULUAN

Pendidikan Pendidikan saat ini menjadi tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia serta menjadi sarana bagi

pembentukan intelektual, bakat, karakter, kualitas serta kemampuan siswa dalam berinteraksi secara aktif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan karakter, mental,

pengembangan ilmu pengetahuan dan prestasi belajar anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia, sekaligus makhluk sosial yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi alam beserta lingkungannya. (Nurkholis 2013)

Inovasi pendidikan dan pembelajaran merupakan langkah yang tepat dalam mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran khususnya. Dengan demikian, inovasi pembelajaran dapat dilaksanakan oleh pendidik untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Nurdyansyah (2017) berpendapat “proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, tidak hanya melibatkan pendidik dan siswa. Namun peran dari bahan ajar juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Upaya untuk menjadikan siswa dapat berfikir kritis, kreatif dan aktif dengan diterapkannya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan yaitu melalui model pembelajaran pakem. Melalui pembelajaran pakem dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih mandiri dan percaya pada keterampilan mereka sendiri sehingga akan berdampak pada hasil pembelajaran yang berkualitas tinggi. Ibrahim (2014) menyatakan bahwa “Keberhasilan inovasi pembelajaran pendidikan yang ada di sekolah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru saja, tetapi

juga didukung oleh faktor perilaku dari kepemimpinan kepala sekolah.”

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Oktober 2020, bertempat di sekolah SDN 9 Mamboro, peneliti bertemu dengan kepala sekolah SDN 9 Mamboro dan melakukan wawancara beliau mengatakan bahwa inovasi guru dalam pembelajaran di SDN 9 Mamboro masih sangat kurang. Perubahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran kepada siswa, baik secara individu atau kelompok belum sesuai dengan pembelajaran yang ingin di capai. Seperti inovasi pembelajaran, baik dari segi pendekatan, strategi, model, metode maupun media pembelajaran yang diterapkan.

Diharapkan melalui pembaharuan/ inovasi yang dilakukan guru diharapkan siswa dapat belajar dengan baik, bersemangat dan mempunyai minat yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sutiah (2019) Mengemukakan bahwa “Inovasi berasal dari kata latin, *innovation* yang berarti pembaruan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbaharui dan mengubah.” Inovasi diartikan pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat).” (Hasbullah 2019)

Inovasi diartikan sebagai penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya seperti gagasan, metode, atau alat dalam pembelajaran. Menurut Ihsan (2010) mengemukakan bahwa “istilah perubahan dan pembaruan ada perbedaan dan persamaannya. Perbedaannya, kalau pada

pembaruan ada unsur kesengajaan. Persamaannya, yakni sama-sama memiliki unsur yang baru atau lain dari sebelumnya”. Secara sederhana, inovasi dimaknai sebagai pembaruan atau perubahan dengan ditandai oleh adanya hal yang baru. Inovasi juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. “inovasi (*innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun discovery”. (Sa'ud: 2010)

Ada 5 (lima) ciri yang dapat diperhatikan secara nyata dalam inovasi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh: Ibrahim (2011) yaitu sebagai berikut: (a) Penggantian (*substitution*), misalnya inovasi dalam penggantian sistem ujian lama diganti dengan yang baru. (b) Perubahan (*alternation*), misalnya upaya mengubah tugas guru yang tadinya hanya bertugas mengajar, juga harus bertugas menjadi guru bimbingan dan penyuluhan. (c) Penambahan (*addition*), misalnya adanya pengenalan cara penyuluhan dan analisis item tes objektif di kalangan guru. (d) Penyusunan kembali (*restructuring*), yaitu upaya penyusunan kembali berbagai komponen yang ada dalam sistem dengan maksud agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan. (e) Penghapusan (*elimination*), ialah upaya pembaruan dengan cara menghilangkan aspek-aspek tertentu. Dalam hal Penguatan (*reinforcement*), yaitu upaya peningkatan untuk memperkuat atau memantapkan kemampuan

atau pola dan cara-cara yang sebelumnya terasa lemah.

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus terampil dan inovatif dalam pembelajaran. inovasi pembelajaran dapat membantu dan memberikan pembaharuan dalam kegiatan pembelajara. Menurut Sagala (2013) mengemukakan lima karakteristik inovasi antara lain: (1) Adanya keuntungan relatif (*relative advantages*) (2) Memiliki kekompakan dan kesepahaman (*compatibility*), (3) Memiliki derajat kompleksitas (*complexity*), (4) Dapat dicobakan (*trialability*). (5) Dapat diamati (*observability*).

Uraian teori di atas mengindikasikan bahwa bahwa dalam dunia pendidikan sekarang ini perlu adanya inovasi dalam pembelajaran, Sehingga dengan adanya inovasi yang lebih baik peserta didik dapat belajar dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mengetahui konsep dari belajar dan pembelajaran yang baik, sehingga dalam proses belajar siswa dapat mengembangkan potensinya dengan baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inovasi dalam Pembelajaran terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Diantaranya yaitu faktor kegiatan belajar mengajar, faktor internal dan eksternal sekolah, dan faktor fasilitas pembelajaran yang terdapat di sekolah. Maka, di bawah ini dijelaskan tentang hal-hal tersebut.

Faktor Kegiatan Belajar Mengajar Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yang saling terkait. Komponen-komponen tersebut

menurut Abudin Nata, (2010: 79) antara lain meliputi “visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan.”

Menurut Fathurrohman (2017: 142) Kelemahan tersebut antara lain bahwa: (a) Keberhasilan tugas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik. (b) kegiatan pembelajaran di kelas merupakan kegiatan yang tersisolasi. Waktu guru mengajar ia tidak mendapatkan balikan dari teman sejawatnya, sehingga ia tidak mendapatkan kritik untuk pengembangan profesinya. (c) Belum ada kriteria yang baku tentang bagaimana pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif. (d) Dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, guru menghadapi sejumlah siswa yang berbeda satu dengan yang lain baik mengenai kondisi fisik, mental, intelektual, sifat, minat, dan latar belakang sosial ekonominya. (e) Guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar mengalami kesulitan dalam memilih mana yang diutamakan.

Berdasarkan adanya kelemahan-kelemahan dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan belajar mengajar tersebut, maka dapat menjadi sumber motivasi perlu adanya inovasi pembelajaran untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut. Maka dari itu, guru mengutamakan keterampilan proses belajar dan menjalin hubungan yang baik dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan sistem pendidikan dan dengan sendirinya juga inovasi pendidikan ialah siswa Menurut Awaluddin, (2016) berpendapat bahwa “siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan inteligensi, daya motorik, pengalaman, kemauan, dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan. Peran siswa dalam inovasi pendidikan adalah siswa bisa sebagai penerima pelajaran, memberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan sebagai guru”

Dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai peran yang sangat besar terhadap proses inovasi karena tujuan pendidikan ialah untuk mencapai perubahan tingkah laku siswa. Jadi siswa merupakan pusat perhatian dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai macam kebijakan pendidikan.

Faktor eksternal yang mempunyai pengaruh dalam proses inovasi pendidikan ialah orang tua. Orang tua murid ikut mempunyai peranan dalam menunjang kelancaran proses inovasi pendidikan, baik ia sebagai penunjang secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengadaan dana. (Awaluddin, 2016)

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru mempunyai peran penting dalam inovasi pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Jadi dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi

pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya mempunyai peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pembelajaran.

Fasilitas termasuk sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Menurut Basyirudin Usman (2002) mengatakan bahwa “Dalam pembaharuan pendidikan tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Fasilitas, terutama fasilitas belajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan perubahan pendidikan” oleh karena itu, jika dalam menerapkan suatu inovasi fasilitas pembelajaran perlu diperhatikan agar dapat membantu pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas terkait indikator inovasi pembelajaran peneliti hanya memilih 3 indikator yang akan dianalisis yaitu, bahan ajar, metode dan media pembelajaran. Adapun uraian ketiga indikator sebagai berikut:

1. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Nasution (2011) mengemukakan bahwa “Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran”. Bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. “Bahan atau

materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya” (Ruhimat, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari dua kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui atau melewati dan “*hodas*” metha berarti melalui dan hodas berarti jalan atau cara. Menurut Falah (2009) menjelaskan bahwa “Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. “Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang berlangsung”. (Hamruni, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Guru harus terampil dalam menyampaikan pembelajaran dan fokus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran.

3. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat-alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku, alat peraga sampai penggunaan perangkat elektronik di kelas. Menurut Nizwardi (2016:) “Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.”

Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator, dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar, yaitu siswa dan isi pelajaran. Ringkasnya, “media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.” (Azhar Arsyad, 2010).

Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

dan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Menurut Warsita (2008: 123). “Media dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran (*instructional aids*) dan media pembelajaran (*instructional media*). Alat bantu pembelajaran atau alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan disampaikan”.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran bisa dipahami sebagai media yang digunakan dalam proses dan tujuan pembelajaran. Pada hakikatnya proses pembelajaran juga merupakan komunikasi, maka media pembelajaran bisa dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi tersebut, media pembelajaran memiliki peranan penting sebagai sarana untuk menyalurkan pesan pembelajaran. Dalam pembelajaran guru dituntut untuk melakukan inovasi dengan menyediakan dan menggunakan media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif Penelitian ini, berusaha memotret peristiwa yang menjadi pusat perhatian peneliti kemudian dilukiskan sebagaimana adanya yakni tentang inovasi guru dalam pembelajaran di sekolah dasar. Masalah yang diteliti adalah masalah yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan, sehingga pemanfaatan temuan penelitian ini berlaku pada saat itu dan belum tentu relevan jika digunakan di masa yang akan datang. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Inovasi Pembelajaran Guru di Kelas IV SDN 9

Mamboro. Langkah yang digunakan untuk mendapatkan data pada penelitian ini menggunakan pedoman pengamatan (observasi), wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumentasi yang dibantu dengan menggunakan kamera untuk merekam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan 20 siswa kelas IV SDN 9 Mamboro yang terdaftar pada tahun 2020/2021. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dan lembar wawancara kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran. Adapun analisis data pada penelitian kualitatif ini menurut Miles dan Huberman dalam (Newman 2016) meliputi: Reduksi Data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Wawancara Guru Pembelajaran Pakem Berbantuan Media Interaktif

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, yaitu guru kelas IV SDN 9 Mamboro, dapat diperoleh informasi bahwa guru selalumengajak/melibatkan siswa untuk ikut aktif berpartisipasi pada saat kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas guna menyajikan, mengemukakan atau melakukan sesuatu, hal ini dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung saat ini siswa mampu merespon pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Para siswa mengerjakan soal-

soal dengan baik, karena mereka di rumah di bantu oleh orang tua masing-masing. Dalam penggunaan sumber belajar, (gambar rumah adat) guru terkadang melibatkan siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam penggunaan media pembelajaran. Guru mampu membimbing siswa dengan membangun proses interaksi dan komunikasi antar siswa dengan orang tua maupun guru dengan siswa melalui kegiatan bertanya jawab. Sebelum siswa diberikan soal untuk di kerjakan di rumah, guru terampil dalam menggunakan pendekatan dan metode yang beraneka ragam yang dapat memancing/mendukung siswa dalam membangun konsep/gagasannya dan berupaya dalam mendorong atau memancing siswa untuk berpendapat dan mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa guru telah mampu berinovasi dalam pembelajaran. Guru telah berinovasi, terampil dan kreatif dalam pembelajaran. Khususnya implementasi penggunaan media, metode dan bahan ajar di SDN 9 Mamboro.

2. Hasil Angket Siswa

Berdasarkan hasil rekapitulasi data, dapat digambarkan bahwa dari 20 responden yang diteliti di SDN 9 Mamboro yang menjawab selalu 57%, yang menjawab sering 35,5%, dan yang menjawab Jarang 6,5% sedangkan yang menjawab tidak pernah 1%. Tampilan dari rekapitulasi dapat dibuat dalam tabel rekapitulasi pada diagram batang berikut ini.

Inovasi dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan mesti dimiliki atau dilakukan oleh setiap guru. Hal tersebut mempunyai tujuan agar pembelajaran dapat

lebih hidup dan bermakna. Berbagai inovasi yang dilakukan, yaitu manajemen pendidikan, metodologi pengajaran, media, metode, sumber belajar, pelatihan guru, implementasi kurikulum, dan sebagainya.

Berdasarkan teori inovasi pendidikan, yang dimaksudkan inovasi pembelajaran dalam penelitian ini lebih cenderung pada pengertian yang di kemukakan oleh Ibrohim (2013) yang mengatakan bahwa “inovasi di bidang pendidikan berupa gagasan, ide, alat atau metode yang bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat dalam bidang pendidikan”. Dalam penelitian ini, penulis lebih memfokuskan kepada pelaksanaan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran, antara lain meliputi: penggunaan metode dan bahan ajar pembelajaran. Untuk itu, akan dideskripsikan tentang hal tersebut.

a. Inovasi Metode Pembelajaran

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai macam metode mengajar, yang dalam penggunaannya harus di sesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan konsisi kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Maesaroh (2013) Salah satu komponen yang tidak pernah absen dalam setiap kegiatan pembelajaran belajar mengajar adalah metode. Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Ia sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan pembelajaran selain komponen guru, peserta didik, media, dan lingkungan.

Oleh karena itu, guru hendaknya mengetahui, memahami, dan menguasai berbagai metode pengajaran baik kelebihan

maupun kelemahannya. Metode pembelajaran adalah suatu cara yang sistematis digunakan untuk menyampaikan suatu ide, gagasan, pemikiran, wawasan, informasi, atau pengetahuan kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan penggunaan metode pembelajaran oleh guru di SDN 9 Mamboro dapat peneliti paparkan sebagai berikut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa data yang didapatkan ialah dari (kegiatan belajar mengajar) dalam kelas. Dari hasil pengamatan yang dilakukan bahwa metode yang dipakai guru selama kegiatan pembelajaran. Metode yang dipakai secara umum yaitu Tanya jawab, ceramah, diskusi, observasi, tugas kelompok. Sedangkan Inovasi/pembaharuan yang guru aplikasikan pada penggunaan metode yaitu metode kontekstual learning (pengenalan lingkungan), kooperatif learning (belajar kelompok), metode percobaan dan latihan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada guru menjelaskan bahwa dalam pembelajaran guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam setiap pembelajaran, tetapi kita menggunakan beberapa metode secara variatif agar pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan aktif, efektif, dan efisien.

Sebelum memberikan pertanyaan guru menggunakan media gambar terkait budaya (pakaian adat dan rumah adat). Selain itu, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi, bisa menciptakan suasana komunikatif dengan siswa, dengan sesekali diselengi humor agar siswa tidak merasa

tertekan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan inovasi guru dalam penggunaan metode dalam pembelajaran adalah guru menggunakan metode ceramah, Diskusi, Demonstarasi dan melatih keterampilan siswa. Melalui inovasi yang dilakukan guru siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran mudah tercapai.

b. Analisis Penggunaan Bahan Ajar Pembelajaran

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Menurut Nasution (2011) mengemukakan bahwa “Bahan ajar merupakan salah satu perangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, serta menampilkan secara utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran”. Bertolak dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa setiap bahan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran merupakan bahan ajar, yang mana dengan bahan ajar tersebut bertujuan agar siswa dapat mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan, bahan ajar yang digunakan oleh guru di SDN 9 Mamboro, menggunakan bahan ajar buku, alat peraga dan gambar. Hal ini tentunya dapat menjadi ajang untuk berinovasi dan berkreasi untuk menciptakan bahan ajar pembelajaran yang baik sesuai dengan konsisi saat ini. Berdasarkan hasil angket siswa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah media gambar dan alat peraga. Selain itu. untuk saat ini kadang-kadang

guru membimbing siswa dengan memberikan link untuk menonton video pembelajaran menggunakan handphone di rumah dengan bimbingan orang tua agar para siswa mendapat gambaran yang jelas dari materi “keragaman budaya bangsa” yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil obsevasi yang dilakukan dengan kepala sekolah bahwa persoalan yang mendasar adalah implementasi pengembangan bahan ajar kreatif inovatif. Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa guru berusaha membuat dan mengembangkan bahan ajar secara kreatif dan inovatif dengan mengeksplorasi potensi yang dimiliki para siswa yaitu dihasilkannya bahan ajar cetak (Silabus dan RPP, LKS dan Modul) yang dikembangkan secara kreatif dan inovatif berbasis potensi siswa SDN 9 Mamboro. Berdasarkan hasil observasi bahwa guru-guru di SDN 9 Mamboro melakukan program realisasi pemecahan masalah melalui kegiatan workshop, pendampingan penyusunan dan pengembangan bahan ajar, silabus dan RPP dan pendampingan praktek pembelajaran di kelas.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Menurut Warsita (2008). “Media dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu alat bantu pembelajaran (*instructional aids*) dan media pembelajaran (*instructional media*). Alat bantu pembelajaran atau alat untuk membantu guru (pendidik) dalam memperjelas materi (pesan) yang akan disampaikan”. Oleh karena itu alat bantu pembelajaran disebut juga alat bantu mengajar

(*teaching aids*). Misalnya OHP/OHT, film bingkai (*slide*) foto, peta, poster, grafik, flip chart, model benda sebenarnya dan sampai kepada lingkungan belajar yang dimanfaatkan untuk memperjelas materi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik. Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut. Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran adalah guru menggunakan media gambar, alat peraga, video pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan,

mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil catatan lapangan yang diperoleh bahwa guru membimbing siswa untuk meminta bantuan kepada orang tua memanfaatkan Gadget agar dapat menonton video pembelajaran keragaman budaya bangsa mengenai (rumah adat, pakaian adat, dan alat music tradisional) yang ada di aplikasi youtube, hal ini dilakukan untuk memberikan kemudahan siswa untuk memahami materi yang dipelajari. Melalui kegiatan ini guru telah berinovasi dalam pembelajaran. Secara umum media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pesan yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat disalurkan dengan media pembelajaran, serta dapat merangsang perhatian dan kemauan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu materi akan sangat dibutuhkan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Pendidik juga akan lebih mudah menyampaikan materi jika seorang pendidik menyampaikan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan.

Hasil dari pelaksanaan inovasi guru dalam pembelajaran dilihat dari prestasi belajar yang telah dikerjakan dan diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk nilai atau skor yang merupakan penilaian pengetahuan dan pengalaman terhadap ilmu yang dipelajari. Proses pembelajaran di SDN 9 Mamboro berjalan dengan baik dan cenderung mengalami peningkatan meskipun

belum sempurna namun sudah banyak peningkatan yang terlihat, baik dari tahap pelaksanaan dan hasilnya begitupun peningkatan dari pihak sekolah maupun siswa sebagai peserta didik, peningkatan dari pihak sekolah terbukti dengan semakin bagusnya penyediaan media pembelajaran, intensitas perhatian sekolah akan pendidikan dan pembinaan keagamaan siswa yang semakin bagus, peran para guru yang semakin meningkat dan peningkatan yang ditunjukkan oleh siswa dari aspek sikap dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang semakin meningkat.

Inovasi merupakan salah satu hal yang menjadi komitmen, tenaga pendidik dan kepala sekolah untuk senantiasa melakukan pembaharuan-pembaharuan atau inovasi pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian metode baru atau cara baru dalam melaksanakan metode yang ada seperti dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tidak kalah penting dari hasil pelaksanaan inovasi guru dalam pembelajaran di SDN 9 Mamboro sudah dapat dikatakan baik, dimana dari hasil angket yang peneliti bagikan kepada siswa. Menunjukkan hasil diatas rata-rata, hampir semua peserta didik mengatakan bahwa guru telah berinovasi dalam pembelajaran, meskipun dalam pelaksanaan dan penerapannya masi terdapat kekurangan dan kendala yang dihadapi.

KESIMPULAN

Inovasi yang dilakukan oleh guru kelas IV di SDN 9 Mamboro pada pembelajaran yaitu memodifikasi Penggunaan metode pembelajaran yang variatif yaitu metode ceramah plus, tanya jawab, diskusi, cerita, demonstrasi, simulasi, penugasan dan metode mengemukakan perasaan di depan kelas. Selain itu, guru juga menggunakan media yang beranekaragam yaitu power point, infocus, alat peraga dan memanfaatkan lingkungan sekitar. Dan terakhir guru juga terampil dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dengan memanfaatkan kemampuan mengolah bahan ajar dengan baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran dari penulis Guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui inovasi-inovasi dalam pembelajaran sehingga kualitas pembelajarannya lebih baik, siswa lebih mudah memahami materi, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajan. Guru diharapkan agar dapat menggunakan berbagai macam pendekatan media, model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran dan tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Falah, (2009) Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA, STAIN Kudus, Kudus
- Awaluddin.T, M. (2016). Pelaksanaan Inovasi Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SMP Darul Falah

- Enrekang Kabupaten Enrekang. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Azhar Arsyad. (2010) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama
- Ibrahim, B. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim R. (2011) dkk. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers,.
- Nata Abudin, (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nasution (2011) *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Radar Jaya Offset
- Nurdyansyah. (2017). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Newman, Dengan Prosedur. 2016. *Universitas Negeri Semarang 2016*.
- Nizwardi J. & Ambiyar (2016) *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Nurkholis. 2013. "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto." *Jurnal Kependidikan* 1(1): 24–44.
- Sagala, S (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Tahun, Bulan Januari. 2020. "Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar." 4(1): 1–5.
- Hasbullah (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warsita (2008) *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.